



## Strategi Penyusunan Laporan Keuangan yang Efektif dan Transparan

Mohamad Afrizal Miradji<sup>1</sup>, Rahmi Tara Iman Aisyah<sup>2</sup>, Rachmad Rangga  
Wijaya<sup>3</sup>, Amos Firdo Sihotang<sup>4</sup>, Icha Nurul Laili Fitriah<sup>5</sup>

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis  
Universitas PGRI Adi Buana, Indonesia

Alamat: Jl. Dukuh Menanggal XII, Dukuh Menanggal, Kec. Gayungan, Surabaya 60234,  
Indonesia

Korespondensi penulis: [afrizal@unipasby.ac.id](mailto:afrizal@unipasby.ac.id)

**Abstract.** *Transparency and effectiveness in financial reporting are critical for maintaining stakeholder trust and ensuring the continuity of business operations. Well-prepared financial statements enable users to understand an entity's financial condition and performance objectively. However, in practice, many reports are still inefficiently prepared and lack transparency, often due to issues such as data inconsistency, inadequate disclosure of material information, and weak internal controls. This study aims to explore strategies for enhancing the effectiveness and transparency of financial statement preparation. A literature review approach is employed to examine the application of accounting standards, the strengthening of internal audit systems, and the presentation of information in a user-friendly manner. The findings indicate that consistency in data presentation, adherence to reporting standards, and the use of information technology significantly improve the quality of financial reports. Moreover, the involvement of internal audits and open reporting systems plays a key role in preventing errors and data manipulation. These insights affirm that effective financial reporting strategies not only reinforce internal controls but also promote sustainable transparency. Consequently, companies need specific strategies that go beyond formal compliance to deliver added value in terms of clarity, accuracy, and reliability—thereby supporting better-informed decision-making.*

**Keywords:** *financial reporting, transparency, effectiveness, internal audit, accounting standards, information technology, internal controls*

**Abstrak.** Transparansi dan efektivitas dalam pelaporan keuangan sangat penting untuk menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan serta memastikan kelangsungan operasional perusahaan. Laporan keuangan yang disusun dengan baik memungkinkan pengguna untuk memahami kondisi dan kinerja keuangan suatu entitas secara objektif. Namun, dalam praktiknya, banyak laporan yang masih disusun secara tidak efisien dan kurang transparan, sering kali disebabkan oleh inkonsistensi data, ketidakcukupan pengungkapan informasi material, serta lemahnya pengendalian internal. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi dalam meningkatkan efektivitas dan transparansi penyusunan laporan keuangan. Pendekatan studi pustaka digunakan untuk mengkaji penerapan standar akuntansi, penguatan sistem audit internal, dan penyajian informasi dengan cara yang mudah dipahami. Temuan menunjukkan bahwa konsistensi dalam penyajian data, kepatuhan terhadap standar pelaporan, serta pemanfaatan teknologi informasi secara signifikan meningkatkan kualitas laporan keuangan. Selain itu, keterlibatan audit internal dan sistem pelaporan terbuka berperan penting dalam mencegah kesalahan dan manipulasi data. Temuan ini menegaskan bahwa strategi pelaporan keuangan yang efektif tidak hanya memperkuat pengendalian internal, tetapi juga mendorong transparansi yang berkelanjutan. Oleh karena itu, perusahaan memerlukan strategi khusus yang melampaui kepatuhan formal guna memberikan nilai tambah dalam hal kejelasan, ketepatan, dan keandalan, sehingga mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik.

**Kata kunci:** pelaporan keuangan, transparansi, efektivitas, audit internal, standar akuntansi, teknologi informasi, pengendalian internal

## **1. LATAR BELAKANG**

Laporan keuangan merupakan sarana utama dalam menyampaikan informasi keuangan suatu entitas kepada berbagai pihak yang berkepentingan. Informasi tersebut berfungsi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi dan sebagai bentuk akuntabilitas manajemen kepada pemangku kepentingan. Oleh karena itu, penyusunan laporan keuangan harus memenuhi prinsip efektivitas dan transparansi agar informasi yang dihasilkan tidak hanya akurat, tetapi juga mudah dipahami dan dapat dipercaya.

Dalam praktiknya, penyusunan laporan keuangan masih menghadapi berbagai tantangan, seperti ketidakkonsistenan data, minimnya pengungkapan informasi material, lemahnya pengendalian internal, serta rendahnya kompetensi sumber daya manusia. Permasalahan tersebut berdampak pada kredibilitas informasi keuangan dan dapat menurunkan tingkat kepercayaan pengguna laporan.

Seiring dengan meningkatnya tuntutan akan tata kelola perusahaan yang baik, diperlukan strategi yang komprehensif untuk meningkatkan efektivitas dan transparansi laporan keuangan. Strategi ini mencakup penerapan standar akuntansi yang tepat, penggunaan teknologi informasi, penguatan fungsi audit internal, serta penanaman nilai-nilai etika profesi. Dengan pendekatan yang menyeluruh, laporan keuangan diharapkan mampu mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara objektif dan akuntabel.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2023), laporan keuangan yang andal harus memenuhi karakteristik kualitatif seperti relevansi, keandalan, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. Penerapan standar akuntansi seperti PSAK merupakan fondasi dalam menjamin konsistensi penyajian informasi keuangan. Kepatuhan terhadap standar ini mendukung keseragaman praktik pelaporan dan meminimalkan bias informasi.

Audit internal dan sistem pengendalian internal memiliki peran strategis dalam memastikan akurasi data dan mencegah kesalahan maupun kecurangan. Sistem pengawasan yang terintegrasi dapat meningkatkan keandalan laporan serta memperkuat transparansi proses pelaporan.

Pemanfaatan teknologi informasi juga menjadi aspek penting. Penggunaan perangkat lunak akuntansi dan sistem ERP memungkinkan otomatisasi pencatatan transaksi serta efisiensi dalam proses pelaporan.

Sistem berbasis cloud bahkan menawarkan akses data secara real-time dan peningkatan kualitas dokumentasi melalui fitur audit trail.

Selain aspek teknis, dimensi etika tidak dapat diabaikan. Etika profesi akuntansi memberikan landasan moral dalam penyajian informasi keuangan yang jujur dan tidak menyesatkan. Komitmen terhadap prinsip integritas dan keterbukaan menjadi bagian penting dalam mewujudkan laporan keuangan yang kredibel.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur. Data dikumpulkan melalui penelusuran sistematis terhadap berbagai sumber sekunder seperti jurnal ilmiah, buku teks, publikasi resmi pemerintah, dan dokumen institusi keuangan yang relevan.

Literatur diseleksi berdasarkan relevansi terhadap topik, kredibilitas sumber, dan kontribusinya dalam memahami strategi penyusunan laporan keuangan yang efektif dan transparan. Analisis dilakukan melalui teknik content analysis yang mencakup reduksi data, kategorisasi tematik, serta interpretasi makna dari temuan literatur. Triangulasi sumber dilakukan untuk meningkatkan validitas hasil analisis.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Penguatan Strategi dengan Pendalaman Empat Pilar Utama dalam Penyusunan Laporan Keuangan**

Untuk mendukung penyusunan laporan keuangan yang efektif serta transparan, terdapat empat pilar strategis yang dapat diterapkan oleh perusahaan secara berkesinambungan. Keempat elemen ini merupakan bagian yang juga integral dari proses pelaporan yang tidak hanya memperhatikan aspek teknis saja, melainkan juga memperhatikan tata kelola, akuntabilitas serta relevansi informasi yang dimiliki.

#### **1. Penerapan Standar Akuntansi**

Langkah awal dalam menciptakan laporan keuangan yang efektif adalah dengan memastikan kesesuaian yang mengacu terhadap standar akuntansi yang berlaku. Hal ini merupakan langkah fundamental dalam menyusun laporan keuangan. Di Indonesia, perusahaan wajib mengikuti PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) yang disusun oleh IAI. Penerapan standar akuntansi seperti PSAK merupakan pondasi utama dalam menyusun laporan keuangan yang kredibel. Kepatuhan terhadap standar ini menjamin bahwa informasi yang disajikan relevan, dapat dibandingkan, dan sesuai

dengan prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum. Tanpa acuan standar yang tepat, laporan keuangan rawan terjadi distorsi informasi. Namun, kepatuhan terhadap standar ini tidak hanya sebatas mengikuti format atau menyusun laporan sesuai aturan. Perusahaan perlu benar-benar memahami prinsip dasar di balik standar yang diterapkan, agar dapat menginterpretasikan dan menyesuaikannya dengan konteks bisnis masing-masing.

Pemahaman mendalam terhadap standar juga membantu perusahaan menghindari kesalahan interpretasi yang dapat menyesatkan pengguna laporan. Maka, dalam hal itu diperlukan pelatihan internal, penyusunan pedoman akuntansi perusahaan, dan evaluasi secara rutin serta berkala agar penerapan PSAK tetap dapat relevan dan terkini.

## 2. Konsistensi dalam Penyajian Laporan

Konsistensi merupakan factor penting dalam membantu pembaca laporan memahami dan membandingkan kinerja perusahaan dari waktu ke waktu. Perubahan format atau metode pencatatan tanpa penjelasan yang memadai dapat membingungkan pengguna laporan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga konsistensi dalam struktur laporan, metode pengukuran, dan pengklasifikasian transaksi, serta memberikan catatan yang jelas bila terdapat perubahan. Perusahaan yang mampu mempertahankan format laporan, metode pencatatan, serta klasifikasi transaksi yang konsisten akan mempermudah pembaca dalam menilai kinerja keuangan secara historis.

Meski demikian, konsistensi tidak berarti anti terhadap suatu perubahan. Perubahan metode atau format tetap dimungkinkan selama disertai dengan alasan yang jelas dan penjelasan yang lengkap dalam catatan atas laporan keuangan. Dengan cara tersebut, maka transparansi akan tetap terjaga tanpa mengorbankan fleksibilitas adaptasi terhadap dinamika bisnis atau teknologi.

## 3. Penyajian Informasi yang Sederhana dan Relevan

Penyusunan laporan keuangan bukan sekadar menyajikan data secara lengkap, tetapi juga harus mempertimbangkan bagaimana informasi tersebut dapat dipahami oleh pengguna. Efektivitas laporan keuangan juga ditentukan oleh sejauh mana informasi di dalamnya dapat dipahami oleh berbagai kalangan. Penyajian data dalam bentuk table, grafik, atau ringkasan yang sistematis dapat membantu menyampaikan informasi secara lebih ringkas dan informatif. Informasi yang terlalu teknis dan berlebihan justru dapat mengaburkan makna dari pelaporan itu sendiri sehingga

menyulitkan pembaca dalam menangkap pesan utama. Oleh karena itu, penyusunan laporan keuangan harus menekankan pada kejelasan, relevansi, dan keterbacaan sehingga perusahaan perlu menyeimbangkan antara kelengkapan data dengan kesederhanaan penyajian. Pemanfaatan grafik, tabel ringkasan, dan visualisasi lainnya dapat menjadi solusi untuk menyampaikan informasi secara efisien dan efektif. Informasi yang disajikan juga harus dipilih berdasarkan relevansi terhadap pengambilan keputusan ekonomi.

#### 4. Audit Internal dan Pengendalian

Audit internal merupakan garda terdepan dalam menjaga keadaan laporan keuangan. Pengawasan melalui audit internal menjadi salah satu cara untuk menjaga akurasi dan kejujuran dalam penyusunan laporan keuangan. Audit internal yang baik dapat mendeteksi kesalahan atau penyimpangan sejak dini sebelum laporan dipublikasikan. Selain itu, system pengendalian internal yang kuat juga dapat mengurangi potensi kecurangan dan memastikan bahwa setiap transaksi dicatat dengan benar sesuai prinsip akuntansi. Melalui pemeriksaan yang bersifat preventif dan korektif, audit internal dapat mengidentifikasi potensi penyimpangan sejak dini sebelum laporan dipublikasikan.

Namun agar fungsinya optimal, audit internal tidak boleh berjalan terpisah dari proses pencatatan dan pelaporan. Harus ada integrasi antara tim audit dan bagian keuangan agar proses pengendalian dapat dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan. Selain itu, penguatan sistem pengendalian internal juga penting untuk memastikan setiap transaksi dicatat sesuai prinsip akuntansi dan tidak terjadi manipulasi data.

#### **Etika dalam Penyusunan Laporan Keuangan**

Selain aspek teknis dan aspek regulatif, penyusunan laporan keuangan yang efektif serta transparan juga sangat bergantung pada integritas serta nilai-nilai etika yang dianut oleh penyusunnya. Etika akuntansi menjadikan landasan moral yang dapat membimbing akuntan serta pihak manajemen dalam menyajikan informasi yang bersifat jujur, objektif, dan tidak menyesatkan berbagai pihak.

Pelaporan yang disusun tanpa mengindahkan etika dapat mengarah pada manipulasi data, pengaburan informasi material, atau bahkan lebih fatalnya dapat terjadi tindakan fraud yang berdampak pada kerugian besar bagi investor dan publik. Oleh karena itu, profesional akuntansi dituntut untuk menjunjung tinggi prinsip-prinsip seperti kejujuran (integrity), objektivitas, kompetensi profesional, serta kerahasiaan informasi.

Etika juga erat kaitannya dengan transparansi. Ketika seorang akuntan memiliki komitmen terhadap keterbukaan serta tidak menyembunyikan informasi yang penting, maka laporan keuangan yang dihasilkan akan mencerminkan kondisi riil perusahaan. Hal ini akan memperkuat implementasi etika dalam pelaporan, perusahaan dapat menyusun kode etik internal serta memberikan pelatihan etika bisnis secara berkala kepada seluruh karyawan yang terlibat dalam proses akuntansi. Dengan menempatkan etika sebagai bagian dari budaya organisasi, risiko penyalahgunaan informasi dapat ditekan dan kualitas pelaporan akan semakin meningkat.

### **Peran Teknologi Informasi dalam Penyusunan Laporan Keuangan**

Dalam era digitalisasi, penggunaan teknologi informasi menjadi aspek yang sangat krusial dalam mempercepat serta membantu dalam peningkatan pada akurasi proses pelaporan keuangan. Berbagai macam software akuntansi yang telah tersedia serta sistem Enterprise Resource Planning (ERP) dapat memungkinkan perusahaan untuk mengotomatisasi pencatatan dalam setiap transaksi, mengurangi berbagai macam risiko kesalahan manual, dan dapat membantu mempercepat proses konsolidasi laporan itu sendiri.

Selain dari hal-hal tersebut, integrasi sistem pelaporan yang berbasis cloud akan memungkinkan akses secara real-time terhadap data keuangan oleh pihak manajemen maupun oleh pihak auditor. Transparansi dapat ditingkatkan melalui sistem pelaporan elektronik yang menyediakan filter audit trail, sehingga nanti pengaruhnya setiap transaksi dapat ditelusuri dengan lebih jelas.

Dengan menerapkan sistem berbasis teknologi tersebut, efek yang akan dirasakan bagi perusahaan adalah dapat mengurangi biaya administratif, mempercepat proses pelaporan, serta juga dapat meningkatkan kualitas informasi yang dihasilkan oleh perusahaan.

### **Tantangan dalam Penyusunan Laporan Keuangan**

Meskipun telah terdapat berbagai macam strategi dalam penyusunan laporan keuangan yang dapat dinilai efektif dan transparan sehingga dapat menciptakan laporan keuangan yang berkualitas, realitas di lapangan masih menghadapi beberapa tantangan atau hambatan. dalam hal ini juga tidak terlepas dari berbagai macam tantangan atau hambatan. Beberapa tantangan atau hambatan tersebut diantaranya meliputi:

1. Kurangnya kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM), terutama dalam memahami standar akuntansi yang terus diperbarui. Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam memahami standar pelaporan yang kompleks dan dinamis. Banyak pelaku usaha yang belum sepenuhnya memahami perubahan regulasi, sehingga berpotensi menghasilkan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan ketentuan.
2. Ketergantungan terhadap sistem manual, beberapa perusahaan masih bergantung atau menganut pada sistem pencatatan secara manual yang sangat rawan terhadap kesalahan, tidak efisien, dan sulit untuk ditelusuri. Sehingga dampak yang akan ditimbulkan adalah rawan terhadap kesalahan pada input data karena tidak memanfaatkan penggunaan teknologi.
3. Minimnya pengawasan internal, sehingga dapat memberikan kemungkinan terjadinya penyimpangan ataupun manipulasi pada setiap data.
4. Ketidakterbukaan manajemen, terutama pada informasi yang dianggap sensitif. Komitmen manajemen terhadap transparansi, khususnya dalam hal pengungkapan informasi yang bersifat sensitif atau tidak menguntungkan citra perusahaan. Padahal, keterbukaan informasi tersebut merupakan fondasi yang dinilai sangat penting dalam membangun kepercayaan dari para pengguna laporan keuangan.

### **Studi Kasus Umum (Praktik Transparansi dan Efektivitas dalam Laporan Keuangan)**

Untuk menggambarkan pentingnya strategi penyusunan laporan keuangan yang efektif dan transparan, kita dapat melihat praktik umum yang diterapkan oleh perusahaan terbuka atau biasa disebut dengan singkatan Tbk di Indonesia. Perusahaan-perusahaan ini diwajibkan untuk menyusun dan menyampaikan laporan keuangan secara berkala, baik kepada khalayak publik maupun kepada otoritas pengawas seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI).

Laporan keuangan yang dipublikasikan biasanya terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. Selain itu, perusahaan juga menyertakan management discussion and analysis (MD&A), yang memuat penjelasan manajemen terhadap kinerja keuangan dan faktor-faktor eksternal yang mempengaruhinya. MD&A ini menjadi sarana untuk menambah konteks terhadap angka-angka yang disajikan dalam laporan utama.

Sebagai contoh, PT Bank Centra Asia Tbk (BCA) secara rutin akan menyajikan laporan keuangan dalam format digital dan cetak, dilengkapi dengan penjelasan visual seperti grafik pertumbuhan aset, rasio keuangan penting, serta ringkasan kinerja dari tahun ke tahun. Selain menyajikan data historis, laporan tersebut juga menampilkan target keuangan dan strategi bisnis ke depan secara transparan.

Hal yang sama juga diterapkan oleh perusahaan energi seperti PT Pertamina (Persero) yang meskipun bukan perusahaan terbuka, tetap menerbitkan laporan keberlanjutan dan laporan keuangan terintegrasi untuk meningkatkan akuntabilitas di hadapan publik. Laporan ini memuat indikator keuangan dan non-keuangan, termasuk tanggung jawab sosial dan lingkungan, sebagai bentuk transparansi yang komprehensif.

Praktik lain yang patut dicontoh adalah pelaporan yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang mendapatkan opini WTP (Wajar Tanpa Pengecualian) secara konsisten dari Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK). Capaian ini menandakan adanya kepatuhan terhadap standar pelaporan, pengawasan internal yang kuat, serta keseriusan dalam menyusun laporan secara sistematis dan terbuka.

Dari studi kasus umum ini, dapat disimpulkan bahwa penyusunan laporan keuangan yang efektif dan transparan bukan hanya soal teknis akuntansi, tetapi juga menyangkut komitmen manajemen terhadap prinsip good governance. Praktik terbaik yang dilakukan oleh perusahaan bear dan lembaga publik dapat menjadi acuan bagi entitas lain, terutama dalam menerapkan sistem pelaporan yang akurat, informatif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara luas.

### **Strategi Praktis untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan**

Untuk menyusun laporan keuangan yang tidak hanya memenuhi standar, tetapi juga mencerminkan transparansi dan akuntabilitas, perusahaan perlu menerapkan sejumlah strategi praktis yang dapat diimplementasikan secara langsung dalam aktivitas operasional. Untuk menyusun laporan keuangan yang efektif dan transparan, perusahaan dapat menerapkan beberapa strategi berikut ini yang bersifat aplikatif dan dapat disesuaikan dengan karakteristik serta skala usaha masing-masing, yakni:

1. Peningkatan kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) Akuntansi. Salah satu faktor penting dalam penyusunan laporan keuangan yang berkualitas adalah kompetensi personel yang terlibat. Perusahaan perlu memastikan bahwa staf keuangan dan akuntan memiliki pemahaman yang kuat terhadap prinsip-prinsip akuntansi, standar pelaporan, serta dinamika regulasi yang terus berkembang. Pelatihan rutin, workshop,

serta sertifikasi profesional seperti Chartered Accountant (CA) atau Certified Public Accountant (CPA) dapat menjadi upaya konkret untuk meningkatkan kapasitas tim internal.

2. Penggunaan perangkat lunak akuntansi yang terintegrasi dan tepat guna. Penggunaan software akuntansi modern, baik berbasis desktop maupun cloud, dapat membantu menyederhanakan proses pencatatan transaksi, meminimalkan kesalahan manusia (human error), dan menghasilkan laporan keuangan secara real-time. Sistem ERP (Enterprise Resource Planning) bahkan memungkinkan integrasi antardepartemen, sehingga seluruh informasi keuangan terkonsolidasi dengan baik. Teknologi ini juga dapat dilengkapi dengan fitur audit trail yang mendukung aspek pengendalian dan transparansi.
3. Penyusunan format laporan yang ramah pengguna. Laporan keuangan harus disusun dengan mempertimbangkan kebutuhan pengguna laporan, baik yang berlatar belakang akuntansi maupun non-akuntansi. Oleh karena itu, informasi perlu disajikan secara sistematis, mudah dibaca, dan didukung dengan visualisasi seperti tabel komparatif, grafik tren, serta ringkasan manajerial. Penyampaian informasi yang baik akan memudahkan pengguna dalam menarik kesimpulan dan mengambil keputusan berbasis data.
4. Penguatan fungsi audit internal sejak proses awal. Keterlibatan tim audit internal sejak awal proses pencatatan dan pelaporan dapat menjadi langkah preventif terhadap kesalahan atau potensi manipulasi data. Fungsi ini juga berperan dalam menilai efektivitas sistem pengendalian internal dan menyarankan perbaikan berkelanjutan. Strategi ini bukan hanya meningkatkan akurasi laporan, tetapi juga memberikan rasa aman kepada manajemen dan pihak eksternal.
5. Penerapan prinsip transparansi dan keterbukaan informasi. Transparansi tidak hanya berarti menyampaikan angka-angka keuangan secara lengkap, tetapi juga mencakup pengungkapan informasi material seperti risiko usaha, asumsi perhitungan, atau kondisi luar biasa yang mempengaruhi laporan. Informasi semacam ini memberikan konteks yang penting bagi pembaca laporan dalam memahami kondisi riil perusahaan secara menyeluruh.
6. Evaluasi dan pembaruan sistem pelaporan secara berkala. Sistem pelaporan keuangan harus dievaluasi secara rutin untuk menyesuaikan dengan perkembangan bisnis, teknologi, serta perubahan regulasi. Perusahaan perlu menetapkan siklus tinjauan sistem pelaporan, misalnya tahunan atau semesteran dan menjadikan hasil evaluasi

tersebut sebagai dasar untuk penyempurnaan proses pelaporan ke depan. Hal ini akan memastikan sistem tetap relevan, responsif, dan dapat diandalkan dalam mendukung keputusan strategis.

Dengan diterapkannya strategi-strategi tersebut, perusahaan dapat menciptakan sistem pelaporan yang tidak hanya dapat akurat serta efisien, namun juga dapat mendukung prinsip *good governance*.

### **Urgensi dan Monitoring Sistem Pelaporan Keuangan**

Penyusunan laporan keuangan yang efektif dan transparan tidak berhenti pada tahap penyajian semata. Setelah laporan selesai disusun, perusahaan perlu melakukan evaluasi dan monitoring secara berkala untuk memastikan bahwa sistem pelaporan yang digunakan benar-benar bekerja secara optimal. Evaluasi ini mencakup pemeriksaan terhadap prosedur pelaporan, efektivitas kontrol internal, serta kendala sistem teknologi informasi yang digunakan dalam proses pencatatan dan penyusunan laporan.

Monitoring yang dilakukan secara berkelanjutan memungkinkan perusahaan untuk mendeteksi kesalahan sejak dini dan mencegah terjadinya pelanggaran prinsip akuntansi. Selain itu, melalui evaluasi tahunan atau berkala, perusahaan dapat menyesuaikan sistem pelaporan keuangannya dengan perubahan lingkungan eksternal, baik dari sisi regulasi, kebutuhan pemangku kepentingan, maupun perkembangan teknologi.

Langkah evaluasi juga dapat dijadikan dasar dalam menyusun strategi perbaikan di periode berikutnya. Misalnya, apabila ditemukan kelemahan dalam penyajian informasi tertentu, manajemen dapat segera menginstruksikan perbaikan format, memperkuat pelatihan SDM, atau mengganti sistem pelaporan yang kurang mendukung efektivitas. Monitoring yang terstruktur dan berbasis data tidak hanya meningkatkan kualitas pelaporan, tetapi juga menciptakan sistem akuntansi yang adaptif dan berkelanjutan.

### **Urgensi Transparansi dalam Menarik Kepercayaan Investor dan Publik**

Transparansi dalam pelaporan keuangan bukan hanya menjadi kewajiban yang hanya dibilang normatif, tetapi juga memiliki fungsi strategis dalam membangun kepercayaan terhadap setiap pemangku kepentingan, terutama adalah investor dan publik. Dalam dunia usaha saat ini yang sangat kompetitif dan dinamis, perusahaan yang memiliki keterbukaan terhadap informasi keuangan akan memiliki dampak positif yaitu

cenderung lebih dipercaya dan memiliki peluang yang lebih besar dalam mendapatkan dukungan secara finansialnya.

Tentunya para investor akan lebih memiliki keyakinan untuk menanamkan sejumlah modalnya pada perusahaan yang menunjukkan komitmen terhadap akuntabilitas dan keterbukaan. Hal ini dikarenakan informasi yang dilaporkan atau disajikan jelas, jujur dan dapat diverifikasi sehingga memberikan sinyal yang dapat dinilai positif tentang manajemen risiko dan integritas manajemen pada perusahaan.

Lebih lanjut, perusahaan dengan pelaporan yang transparan juga berpotensi mendapat penilaian kredit yang lebih baik dari lembaga keuangan, sehingga akan memudahkan akses terhadap pendanaan perusahaan. Dalam jangka panjang ke depan, hal ini akan berkontribusi pada stabilitas keuangan dan pertumbuhan bisnis yang bersifat berkelanjutan.

Tidak hanya investor saja, publik sebagai pengguna laporan juga memiliki hak untuk mengetahui kondisi perusahaan, terutama jika perusahaan tersebut berperan penting dalam penyediaan layanan publik atau menerima dana dari pemerintah. Oleh karena itu, pelaporan keuangan yang terbuka akan menjadikan alat yang sangat penting dalam menjaga kepercayaan sosial dan memperkuat legitimasi perusahaan di mata masyarakat.

### **Implikasi Manajerial dalam Penyusunan Laporan Keuangan**

Penyusunan laporan keuangan yang efektif dan transparan tidak hanya berdampak pada pelaporan eksternal, tetapi juga membawa implikasi langsung terhadap manajemen internal perusahaan. Informasi keuangan yang akurat, tepat waktu, dan mudah dipahami memungkinkan manajemen mengambil keputusan yang lebih terstruktur dan strategis. Salah satu implikasi utama adalah meningkatnya kemampuan manajemen dalam mengevaluasi kinerja operasional, mengelola risiko keuangan, serta menyusun perencanaan anggaran dan investasi berdasarkan data yang valid. Tanpa laporan yang informatif dan terpercaya, manajemen akan menghadapi kesulitan dalam mengidentifikasi kelemahan operasional maupun peluang pengembangan usaha.

Selain itu, laporan keuangan yang disusun dengan transparan dapat memperkuat citra profesionalisme manajemen di mata investor, regulator, dan mitra bisnis. Hal ini menjadi nilai tambah dalam membangun reputasi perusahaan secara jangka panjang, terutama di sektor yang memiliki ekspektasi tinggi terhadap tata kelola yang baik (good corporate governance).

Implikasinya adalah meningkatnya akuntabilitas di semua lini organisasi. Ketika laporan keuangan dibuat secara terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan, maka setiap unit kerja akan lebih berhati-hati dan bertanggung jawab dalam menjalankan aktivitas yang berdampak pada kondisi keuangan perusahaan.

Dengan demikian, laporan keuangan bukan hanya alat pelaporan, tetapi juga menjadi instrumen pengendalian manajerial yang efektif.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Laporan keuangan memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pengambilan keputusan ekonomi oleh berbagai pihak, baik internal maupun eksternal perusahaan. Agar informasi yang disampaikan melalui laporan keuangan dapat dipercaya, dipahami, dan digunakan secara efektif, maka penyusunannya harus mengacu pada prinsip efektivitas dan transparansi.

Melalui pembahasan yang telah dikemukakan dalam artikel ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat sejumlah strategi utama yang harus diterapkan perusahaan untuk mencapai kualitas pelaporan yang optimal. Diantaranya adalah penerapan standar akuntansi yang sesuai, menjaga konsistensi dalam penyajian laporan, menyederhanakan informasi agar lebih komunikatif, dan memperkuat pengawasan melalui audit internal. Strategi tersebut dapat dikombinasikan dengan penggunaan teknologi informasi modern untuk meningkatkan efisiensi dan ketepatan dalam penyusunan laporan.

Selain itu, nilai-nilai etika juga memiliki kontribusi besar dalam menjaga integritas laporan. Etika profesi menjadi pagar moral yang membatasi penyalahgunaan informasi dan manipulasi data yang merugikan pengguna laporan. Transparansi yang tinggi bahkan menjadi nilai strategis dalam membangun kepercayaan investor dan publik terhadap kinerja serta reputasi perusahaan.

Tak kalah penting, evaluasi dan monitoring yang berkelanjutan diperlukan agar sistem pelaporan keuangan tetap responsif terhadap perubahan lingkungan bisnis, teknologi, serta regulasi. Dengan demikian, laporan yang disusun tidak hanya relevan dan akurat, tetapi juga berkesinambungan dan dapat dipertanggungjawabkan.

## Saran

Berdasarkan uraian di atas, berikut beberapa saran yang dapat dijadikan acuan praktis bagi perusahaan:

1. Mengadakan pelatihan dan pembaruan kompetensi secara berkala, khususnya bagi staf yang terlibat dalam pencatatan dan pelaporan keuangan.
2. Mengintegrasikan sistem pelaporan berbasis teknologi informasi yang dilengkapi dengan fitur audit dan analisis otomatis.
3. Menginternalisasi budaya transparansi dan etika profesional ke dalam seluruh jenjang organisasi agar penyusunan laporan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mencerminkan nilai integritas.
4. Melibatkan tim audit internal secara aktif dan berkesinambungan dalam setiap tahapan pelaporan, guna meningkatkan akurasi serta memperkuat sistem pengendalian internal.
5. Melakukan evaluasi sistem pelaporan secara rutin, untuk mengidentifikasi kelemahan dan peluang perbaikan demi menghasilkan laporan yang lebih baik di masa mendatang.

## DAFTAR REFERENSI

- Arinta, Y. N., dkk. (2024). Pengaruh akuntabilitas, transparansi melalui sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(1), Desember 2024.
- Harahap, S. S. (2021). *Analisis kritis atas laporan keuangan* (Edisi ke-11). Rajawali Pers.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2023). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. IAI Publishing.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2022). Strategi peningkatan kualitas LKPD untuk mempertahankan opini WTP. <https://djpb.kemenkeu.go.id>
- Khairani, A. Matondang, & Lubis, Z. H. (2025). Peran sistem pengendalian internal dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan di Kota Medan. *JLEB Journal*, April 2025.
- Mumtaz, M. N., & Syafina, L. (2024). Penerapan sistem akuntabilitas dalam penyusunan laporan keuangan kinerja instansi Sekretariat Daerah Bupati Deli Serdang. *Jurnal AKUA*, 3(4).
- Muhammad, R. H. Hasibuan, dkk. (2023). The effect of internal audit and external audit on accounting fraud: Studi BUMN di Medan. *JMEA*, 2(2), Desember 2023.
- Neliti. (2021). Peran audit internal dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan.

- Pratiwi, U. (2016). Balanced Scorecard dan manajemen strategik. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 11(2), 166–174.
- Saputra, A. (2017). Pengaruh sistem internal, kontrol, audit internal dan penerapan good corporate governance terhadap kecurangan (fraud). *Jurnal AB IAIN Gorontalo*.
- Seputar Birokrasi. (2024). Tips efektif untuk menyusun laporan keuangan menuju opini WTP. <https://seputarbirokrasi.com/tips-efektif-untuk-menyusun-laporan-keuangan-menuju-opini-wtp/>
- Setiani, T., & Pratitis, R. (2022). Pengaruh audit internal terhadap penerapan good corporate governance pada Bank BJB Cabang Cimahi. *Jurnal Akuntansi*, 16(2).
- Tunas Bangsa Jakarta. (2023). 4 panduan penyusunan laporan keuangan yang mudah dipahami. <https://www.tunasbangsajakarta.ac.id/4-panduan-penyusunan-laporan-keuangan-yang-mudah-dipahami/>